

Iraw Tengkeyu Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Lokal (Kajian Folklor)

Iva Ani Wijiati

E-mail: wijiatiivaani@gmail.com

Universitas Borneo Tarakan

ABSTRAK

Kata Kunci: *Budaya, Ritual, folklor*

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan potret budaya khas dalam upacara Iraw Tengkeyu, yang merupakan tradisi budaya lokal Kalimantan Utara. Dengan fokus penelitian, (1) Wujud apa saja yang terdapat pada upacara Iraw Tengkeyu, dan (2) bagaimana makna yang terdapat dalam wujud khas benda-benda yang terdapat pada iraw tengkeyu. Penelitian ini dirancang dengan metode penelitian empiris, dengan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Peneliti dalam hal ini menyaksikan upacara adat iraw, guna untuk mencari data penelitian. Selanjutnya peneliti menelaah dokumen gambar wujud yang khas dalam upacara tradisional Iraw Tengkeyu. Data dalam penelitian ini berupa dokumen gambar Iraw tegkeyu Berdasarkan penelitian terdapat tiga data yang diungkap dalam upacara Iraw Tengkeyu, diantaranya. (1) data berupa tujuh dulung (perahu), (2) sesajen (ketan, telur, siri dan kapur, pisang hijau, ayam,) dan (3) maligay (rumah-rumah sesajen) tersebut dapat disimpulkan bahwa upacara iraw tengkeyu merupakan ritual (adat isitiadat) yang dilakukan oleh masyarakat suku Tidung di kota Tarakan Kalimantan Utara. sebagai salah bentuk rasa syukur kepada Sang Pencipta dan tolak balak terhadap kemungkinan-kemungkinan bencana yang terjadi sewaktu-waktu. Dengan demikian, Setelah dilakukan penelitian mengenai Iraw Tengkeyu sebagai tradisi budaya lokal kalimantan utara, maka untuk peneliti berikutnya diharapkan dapat mengkaji Iraw Tengkeyu dengan kacamata teori yang berbeda. Dengan demikian diharapkan dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai Iraw Tengkeyu.

Key word:

Enhancement, Ability, Indonesian, Storytelling Method.

ABSTRACT

The purpose of this research is to describe the typical cultural portrait of the Iraw Tengkeyu ceremony, which is a local cultural tradition of North Kalimantan. With the focus of research, (1) What forms are contained in the Iraw Tengkeyu ceremony, and (2) what are the meanings contained in the typical forms of objects found in Iraw Tengkeyu. This research was designed using empirical research methods, with descriptive qualitative research types. Researchers in this case witnessed the traditional ceremony of Iraw, in order to find research data. Next, the researcher examines the documents depicting the typical form of the traditional ceremony of Iraw Tengkeyu. The data in this study are in the form of Iraw Tengkeyu image documents. Based on the research, there are three data revealed in the Iraw Tengkeyu

ceremony, including: (1) data in the form of seven Dulung (boats), (2) offerings (glutinous rice, eggs, siri and lime, green bananas, chicken,) and (3) mahligay (offering houses) it can be concluded that the iraw tengkayu ceremony is a ritual (customs) carried out by the Tidung tribe community in the city of Tarakan, North Kalimantan. as a form of gratitude to the Creator and rejection of possible disasters that may occur at any time. Thus, after conducting research on Iraw Tengkayu as a local cultural tradition in North Kalimantan, it is hoped that future researchers can study Iraw Tengkayu with a different theoretical lens. Thus it is expected to gain a deeper understanding of Iraw Tengkayu.

PENDAHULUAN

Istilah Iraw Tengkayu sebenarnya memiliki dua arti yaitu **Iraw** sebagai perayaan sementara **Tengkayu** ialah pulau kecil di tengah laut yakni pulau Tarakan. ritual iraw tengkayu merupakan kegiatan upacara yang dilakukan masyarakat adat Tidung sudah berlangsung turun temurun. dalam kegiatan ini akan dilakukan tahapan ritual Parade Padaw Tuju Dulung (perahu tujuh haluan) dengan melepaskan perahu berisi makanan atau pakan ke laut.

Iraw tengkayu merupakan warisan budaya yang kental dengan adat istiadat suku asli kota Tarakan Kalimantan Utara. ritual tersebut dilaksanakan sebagai bentuk tolak bala (menolak bencana) dan sebagai bentuk rasa syukur terhadap sang pencipta atas keberkahan yang diberikan kepada warga khususnya warga di Kota Tarakan.

Selain Iraw Tengkayu, Kalimantan Utara juga kaya akan keunikan budaya yang lain. Baik dari segi Bahasa, pengetahuan, organisasi sosial, peralatan hidup dan teknologi, ekonomi, religi dan kesenian. Ketujuh unsur budaya tersebut tentunya semua terdapat dalam adat istiadat masyarakat lokal di Kalimantan utara.

Kebudayaan dapat dikelompokkan menjadi dua, yakni secara eksplisit dan implisit. Kebudayaan secara eksplisit mencakup kepercayaan sedangkan implisit mencakup agama, ilmu, cerita rakyat, dan tahayul.

Gagasan meliputi kebenaran ilmu, kepercayaan, agama, mitos, legenda, kesusastraan, tahayul, perumusan kebenaran, pepatah dan cerita rakyat. Sistem norma meliputi, peraturan (undang-undang), harapan, dan cara standar yang dapat mengambil bentuk-bentuk seperti adat, kesusilaan, larangan, ritual, upacara konvensi dari basa-basi. Selanjutnya, yang termasuk dalam kebudayaan materi atau benda-benda meliputi mesin, peralatan, Gedung, jalan jembatan, peninggalan kuno, benda-benda seni, kendaraan, bahan makanan. Walaupun

masing-masing terlihat terpisah, namun unsur budaya mengandung lebih dari satu unsur, misalnya sebuah kerja seni.

Secara umum ada tujuh faktor yang dapat memengaruhi timbulnya perubahan sosial budaya. (1) penambahan atau pengurangan jumlah penduduk. (2) perubahan lingkungan geografis. (3) perpindahan lingkungan baru. (4) kontak dengan orang yang berlainan budaya. (5) malapetaka alam dan sosial seperti banjir, kegagalan panen, perang, dan depresi ekonomi. (6) kelahiran atau kematian seorang pemimpin. (7) penemuan. Ketujuh faktor tersebut, tentunya memengaruhi terjadinya akulturasi dan asimilasi budaya.

Berdasarkan pemaparan tersebut maka peneliti tertarik untuk mengkaji Iraw Tengkeyu Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Lokal (Kajian Folklor). iraw tengkeyu tersebut perlu dikaji menggunakan kajian folklore untuk melihat lebih dalam agar tidak menyimpang dari arti dan fungsi yang sesungguhnya, serta diharapkan mampu menunjukkan hubungan antara masyarakat lokal dengan ritual iraw tengkeyu .

KAJIAN TEORI

Pengertian Budaya

Budaya adalah suatu cara hidup yang berkembang dan dimiliki oleh sekelompok orang. Kemudian diwariskan kepada generasi selanjutnya. Budaya itu terbentuk dari beberapa unsur yang rumit. Di antaranya yaitu adat istiadat, bahasa, karya seni, sistem agama dan politik. Bahasa sama halnya dengan budaya, yakni suatu bagian yang tak terpisahkan dari manusia.

Oleh sebab itu, budaya tiap daerah mempunyai keunikannya masing-masing. Hal ini sebagai bentuk dan pengaruh dari warisan nenek moyang yang diwariskan kepada anak cucunya berdasarkan kesukuan, sebagai penciri adat istiadat antara masyarakat. namun hal ini bukan berarti menjadi membatasi di antara manusia yang berbeda suku, tetapi justru sebagai bentuk kekayaan dan corak budaya yang bisa dipelajari dan dipahami bersama sebagai warisan Indonesia.

Unsur-Unsur Budaya

Budaya mempunyai unsur tersendiri, terdiri dari unsur bahasa, religi, sistem pengetahuan, kemasyarakatan, peralatan hidup dan teknologi, mata pencaharian, dan kesenian. Berikut ini penjelasannya:

1. Sistem Religi

Sistem religi atau yang juga dikenal sebagai kepercayaan ialah suatu hal yang menyangkut maupun berhubungan dengan keyakinan seorang manusia tentang adanya Tuhan. Unsur dari sistem religi merupakan salah satu unsur kebudayaan yang sangat penting di sebuah kehidupan. Sistem ini berfungsi sebagai pengatur kehidupan di antara manusia dan juga sang pencipta.

2. Bahasa

Bahasa adalah sebuah pengucapan indah pada suatu elemen budaya atau kebudayaan yang mampu menjadi alat perantara utama bagi manusia untuk meneruskan atau mengadaptasikan kebudayaan. Terdapat dua macam bentuk bahasa, yaitu bahasa lisan dan bahasa tulisan.

3. Sistem Pengetahuan

Sistem pengetahuan membahas pada ilmu pengetahuan tentang kondisi alam di sekeliling manusia dan sifat-sifat peralatan yang dipakainya. Sistem pengetahuan meliputi ruang pengetahuan tentang alam sekitar, flora dan fauna, tubuh manusia, waktu, sifat dan tingkah laku sesama manusia, ruang dan bilangan, dan lain-lain.

4. Peralatan Hidup dan Teknologi

Jumlah keseluruhan teknik yang dimiliki oleh suatu masyarakat. Meliputi cara bertindak dan berbuat secara keseluruhan. Hal ini berkaitan dengan pengumpulan dan pemrosesan bahan mentah untuk dibuat suatu alat kerja, pakaian, transportasi, dan kebutuhan lain berupa benda material.

5. Sistem Kemasyarakatan

Sistem kemasyarakatan adalah sekelompok masyarakat yang anggotanya merasa satu dengan sesamanya. Hal ini merupakan salah satu unsur pewarisan budaya yang juga amat sangat penting di dalam sebuah struktur sosial. Unsur inilah yang akan menghitung suatu garis keturunan dari hubungan perkawinan serta hubungan darah.

6. Sistem Mata Pencaharian

Sistem mata pencaharian merupakan segala usaha manusia untuk mendapatkan barang dan jasa yang dibutuhkan. Sistem mata pencaharian hidup atau sistem ekonomi meliputi, berburu dan mengumpulkan makanan, bercocok tanam, peternakan, perikanan, atau perdagangan.

7. Kesenian

Kesenian bisa diartikan sebagai segala hasrat manusia terhadap keindahan. Bentuk keindahan yang beraneka ragam timbul dari imajinasi kreatif yang dapat memberi kepuasan batin bagi manusia. Secara garis besarnya, bentuk kesenian terbagi dalam tiga garis besar, yaitu seni rupa, seni musik, dan seni tari.

Pengertian Folklor

Folklore atau dalam bahasa Indonesia biasa disebut dengan istilah folklor, merupakan cabang ilmu pengetahuan yang mengulas serta membahas mengenai kebudayaan. Folklor terdiri dari dua suku kata yaitu folk dan lore. Dundes menjelaskan (dalam Danandjaja, 1997) folk adalah sekumpulan manusia dengan ciri-ciri fisik, budaya serta sosial yang sama sehingga dapat kenali dari kelompok yang lain. Ciri-ciri pengenalan fisik yang disebutkan dapat berupa bahasa, mata pencaharian, warna kulit, bahasa atau logat, dan kepercayaan.

Jenis-jenis folklore terbagi menjadi tiga bagian. di antaranya

1. Folklor Lisan adalah sebuah tradisi yang disampaikan seutuhnya melalui lisan dari generasi ke generasi selanjutnya. Folklor lisan sering disebut juga dengan istilah tradisi lisan. Ciri yang sering ditemukan dalam folklor ini adalah, biasanya seorang pencerita (sumber) akan mengadakan suatu pertemuan langsung dengan pendengarnya, sehingga terjadilah sebuah bentuk pewarisan budaya yang bahkan terkadang diadakan juga pertukaran cerita dalam pertemuan tersebut.. Jenis-jenis yang termasuk kedalam folklor lisan yakni: (1) bahasa rakyat (2) ungkapan tradisional (3) peranyaan tradisional (4) sajak (5) cerita rakyat (6) nyanyian.
2. Folklor Sebagian Lisan adalah sebuah tradisi yang memiliki perpaduan antara lisan dan unsur isyarat gerak. Isyarat gerak ini memiliki makna hubungan terhadap sesuatu yang bersifat gaib. Misalkan, sebuah kris yang dianggap memiliki kekuatan kekebalan terhadap mereka yang memakainya. Sehingga folklor sebagian lisan dapat pula dikatakan sebagai adat kebiasaan. Bentuk-bentuk dari Folklor sebagian lisan ini diantaranya: Kepercayaan rakyat, Permainan rakyat Adat istiadat, Upacara, Pesta rakyat
3. Folklor Bukan Lisan Menurut Zaidan (2015) adalah suatu tradisi turun temurun yang menggunakan material ataupun non material sebagai cara dalam pewarisannya. Bentuk-bentuk folklor yang termasuk ke dalam kategori material, yakni: 1. Arsitektur rakyat (bentuk asli rumah daerah ataupun bentuk lumbung padi) 2. Kerajinan tangan rakyat 3.

Pakaian dan perhiasan tubuh adat 4. Makanan dan minuman adat 5. Obat-obatan tradisional Sedangkan yang termasuk ke dalam non-material, yakni: 1. Gerak isyarat tradisional 2. Bunyi isyarat sebagai komunikasi

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan. Penelitian lapangan yaitu mempelajari secara intensif tentang latar belakang keadaan sekarang, dan interaksi suatu sosial, individu, kelompok, lembaga, dan masyarakat. Penelitian lapangan (*Field Research*) yang juga dianggap sebagai pendekatan luas dalam penelitian kualitatif. Ide penting dari jenis penelitian ini adalah bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan langsung tentang sesuatu fenomena yang terjadi. Adapun pendekatan dalam melakukan penelitian ini yaitu berjenis empiris, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif yang berkarakter deskriptif. Data-data tersebut nantinya akan dirangkum dan diseleksi agar bisa dimasukkan dalam kategori yang sesuai.

Lokasi penelitian tepatnya di kota Tarakan Kalimantan Utara. Pemilihan lokasi ini berdasarkan terjadinya pertemuan berbagai budaya yang bisa berdampak terhadap budaya lokal di Kalimantan Utara. Sehingga dengan melakukan penelitian langsung ke lokasi, penulis telah mengetahui situasi, kondisi dan objek-objek teliti guna mendapatkan data-data informasi yang diperlukan secara jelas.

Penelitian ini menggunakan data primer, yaitu data empirik yang diperoleh dari informan dan hasil observasi. Kemudian, peneliti juga menggunakan sistem wawancara *purposive sampling*. Informan ditentukan secara *purposive sampling*, artinya pemilihan sampel atau tinforman secara gejala dengan kriteria tertentu. Sampel dipilih berdasarkan keyakinan dengan pertimbangan-pertimbangan masuk akal bahwa yang dipilih mengetahui masalah yang akan diteliti dan yang menjadi informan, yakni masalah berkaitan dengan tahapan ritual iraw tengkayu di Kota Tarakan..

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua, yakni sumber data primer dan sumber data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan teknik observasi adalah dengan melakukan pengamatan terhadap masyarakat di Kota Tarakan Kalimantan Utara. Melihat bagaimana dampak budaya masyarakat transmigrasi terhadap budaya lokal di Kalimantan Utara, wawancara dengan tokoh masyarakat, penduduk asli Kalimantan Utara yang mengetahui mengenai tahapan proses iraw tengkayu, teknik

rekam cara mereka hasil percakapan informan, terutama masalah yang sedang diteliti yakni, Iraw Tengkeyu Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Lokal (Kajian Folklor).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Iraw Tengkeyu Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Lokal (Kajian Folklor) Bagian yang dikaji dalam penelitian ini adalah bentuk pelestarian budaya lokal melalui ritual iraw tengkeyu di Kota Tarakan. data-data adalah segala sesuatu yang digunakan dalam ritual yang dapat dikaji menggunakan kajian menggunakan kajian folklore. berikut data-data yang didapatkan di lapangan:



Tujuh Dulung (Perahu)

(Gambar oleh, Muhammad Ilham)

Tujuh Dulung (Perahu)

Tujuh dulung (perahu) dilengkapi dengan tiga warna khas, yakni kuning, hijau, dan merah dengan tujuh tiang penopang. Hal tersebut tentu mempunyai makna filosofi dalam kepercayaan masyarakat suku Tidung di Kota Tarakan Kalimantan Utara. tujuh dulung memiliki 5 tiang penyangga yang memiliki makna bahwa yang menopang kehidupan sesungguhnya adalah shalat lima waktu. kemudian warna kuning merupakan warna yang paling tertinggi yang mempunyai makna sebagai warna keagungan atau keistimewaan. dalam hal ini kedudukan tertinggi adalah Allah SWT. Warna hijau merupakan simbol bahwa masyarakat suku Tidung sangat dekat dengan alam. Hal ini bisa disaksikan langsung tetnang bagaimana terjaganya hutan yang ada di Kalimantan. sedangkan warna merah melambangkan keberanian masyarakat Suku Tidung.



Sesajen Iraw Tengkeyu

(gambar oleh Muhammad Ilham)

Sesajen yang digunakan dalam ritual *Iraw Tengkeyu* di Kota Tarakan Kalimantan Utara di antaranya:

1. Ayam

Ayam merupakan simbol pengganti tubuh manusia dalam ritual. Hal ini diharapkan dalam ritual nanti tak ada warga yang menjadi korban bencana alam ataupun kemasukan roh halus karena sudah digantikan dengan daging ayam.

2. Nasi ketan warna warni (kuning, hijau, merah, dan hitam dan putih)

Nasi ketan berwarna warni merupakan makanan untuk makhluk tak kasat mata. Berdasarkan warna-warna tersebut semuanya mempunyai makna. Warna hijau dan kuning merupakan makanan untuk para dewa. Warna merah merupakan makanan untuk roh-

roh yang mudah emosi. warna putih untuk roh yang berhati bersih dan suci. Warna hitam untuk para iblis

3. Telur rebus

Telur juga merupakan makanan untuk para roh halus. Telur ini dipercaya sebagai makanan untuk seseorang yang mempercayai punya kembaran namun hidup di dunia lain.

4. Pisang hijau

pisang hijau merupakan bagian makanan untuk roh halus dalam ritual iraw tengkayu. hal ini dipercaya dapat mendatangkan kemamkmuran seperti halnya pisang sekali berbuah menghasilkan beberapa jumlah buah pisang. ketika pisang ini dimasukkan dalam ritual iraw tengkayu diharapkan berjumlah ganjil agar rezeki yang didapatkan selalu bertambah. Jika menggunakan pisang berjumlah genap maka dipercaya rezeki yang didapatkan selalu pas-pasan.

5. Daun siri dan kapur

Daun siri yang bersih kapur merupakan alat pemberih gigi untuk roh halus yang berjenis kelamin perempuan. Hal ini dipercaya daun siri ini dapat menjadikan masyarakat selalu terlihat bersih dan rapi



Maligay (Rumah-rumah menyimpan makanan ritual)

(Dokumentasi gambar penelitian oleh Muhammad Ilham)

Maligay (Rumah-rumah menyimpan makana) merupakan bangunan yang dibuatkan yang menyimbolkan ciri khas dari masyarakat suku Tidung. Maligay ini dibuat identic

dengan warna kuning keemasan sebagai simbol keagungan dengan bangunan yang istimewa dalam pandangan roh halus. kemudian pada saat diangkat makanan yang ada dalam bangunan ini tidak boleh terjatuh keluar dari bangunan. Jika terjatuh keluar maka dipercaya bahwa makan dalam ritual ini ditolak oleh roh halus yang hendak diberi makan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dengan judul “Iraw Tengkyu Sebagai Salah Satu Bentuk Pelestarian Budaya Lokal (Kajian Folklor)”. yang dibatasi pada sesajen yang digunakan pada ritual iraw tengkyu di Kota Tarakan Kalimantan Utara.

Berdasarkan temuan tersebut dapat disimpulkan bahwa upacara iraw tengkyu merupakan ritual (adat isitiadat) yang dilakukan oleh masyarakat suku Tidung di kota Tarakan Kalimantan Utara. sebagai salah bentuk rasa syukur kepada sang pencipta dan tilak balak terhadap kemungkinan-kemungkinan bencana yang kapan saja bisa terjadi.

Sebagai warisan nenek moyang ritual-ritual tersebut juga mempercayai tentang adanya makhluk tak kasat mata atau makhluk supranatural yang hidup berdampingan dengan masyarakat yang di kota Tarakan. sehingga sebagai salah satu bentuk menghargai para makhluk tak kasat mata tersebut diberikanlah sesajen-sesajen dalam ritual iraw tengkyu agar mereka juga senantiasa nyaman sehingga tak mengganggu masyarakat yang ada di kota Tarakan

DAFTAR PUSTAKA

- Endraswara, Suwardi. 2009. *Metode Penelitian Folklor (Konsep, Teori, dan Aplikasi)*. Yogyakarta: Media Presindo
- Koentjaraningrat. 2010. *Sejarah Teori Antropologi*. Jakarta: Universitas Indonesia
- Prasetya. 2013. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Rinekas Cipta
- Strauss, Claude Levi. 2005. *Antropologi Struktural*. Bantul: Kreasi Wacana
- Setiadi, Elly M. 2008. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Kencana
- Soekanto, Soerjono. 2003. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Kreber, A.F. & Smith, W.R. 1972. *A Cultural Approach to Education*. Dubuque: Kendall/Hunt Publishing Company
- Widyosiswoyo, Supartono. 2016. *Sejarah Kebudayaan Indonesia*. Jakarta: Universitas Trisakti.